

Analisis kinerja keuangan bank seabank: kajian deskriptif terhadap roa dan npl dalam 5 tahun terakhir

Nova Maulana A¹, Esy Nur Aisyah²

program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *novamaulana122@gmail.com

Kata Kunci:

Kinerj, Keuangan, ROA, NPL, Kepercayaan Nasabah

Keywords:

Financial, Performance, ROA, NPL, Customer Trust

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Seabank dengan fokus pada dua indikator utama, yaitu Return on Assets (ROA) dan Non-Performing Loans (NPL) selama lima tahun terakhir. ROA digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan, sementara NPL mencerminkan kualitas kredit dan risiko yang dihadapi bank. Hasil analisis menunjukkan bahwa fluktuasi ROA dan NPL Bank Seabank sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan manajemen risiko yang diterapkan. Pada tahun 2019, NPL tercatat tinggi di 7,63%, yang berpotensi mengurangi kepercayaan nasabah. Namun,

pada tahun 2021, NPL menurun drastis menjadi 1,35%, menunjukkan perbaikan signifikan dalam kualitas kredit. Sementara itu, ROA yang stabil menjadi indikator penting dalam menarik kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pengelolaan aset dan risiko dalam meningkatkan kinerja keuangan bank, serta implikasi bagi strategi manajemen di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga keuangan dalam meningkatkan daya saing dan kepercayaan nasabah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of Seabank Bank by focusing on two main indicators, namely Return on Assets (ROA) and Non-Performing Loans (NPL) for the last five years. ROA is used to measure the bank's efficiency in managing its assets to generate income, while NPL reflects the credit quality and risks faced by the bank. The analysis shows that fluctuations in Seabank's ROA and NPL are strongly influenced by economic conditions and the risk management applied. In 2019, NPLs were recorded high at 7.63%, potentially reducing customer confidence. However, in 2021, NPLs decreased dramatically to 1.35%, indicating a significant improvement in credit quality. Meanwhile, a stable ROA is an important indicator in attracting stakeholder confidence. This research provides insights into the importance of asset and risk management in improving the financial performance of banks, as well as implications for future management strategies. Thus, this study is expected to serve as a reference for financial institutions in improving competitiveness and customer trust.

Pendahuluan

Kinerja Keuangan Merupakan Salah Satu Indikator Penting Dalam Menilai Keberhasilan Sebuah Perusahaan, Terutama Dalam Industri Perbankan (Winarno, 2019). Sebagai Lembaga Keuangan Yang Berperan Strategis Dalam Perekonomian, Bank Diharapkan Mampu Menjaga Stabilitas Keuangan Dan Memberikan Kepercayaan Kepada Nasabah Melalui Pengelolaan Aset Dan Kewajiban Secara Efisien. Dalam Konteks Ini, Pengukuran Kinerja Keuangan Menjadi Aspek Krusial Untuk Mengevaluasi Profitabilitas, Manajemen Risiko, Dan Kemampuan Bank Dalam Menghadapi Tantangan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pasar Yang Dinamis. Salah Satu Indikator Utama Kinerja Keuangan Perbankan Adalah Return On Assets (Roa), Yang Menunjukkan Seberapa Efisien Bank Dalam Mengelola Asetnya Untuk Menghasilkan Laba. Roa Yang Tinggi Mencerminkan Pengelolaan Yang Efektif, Yang Tidak Hanya Mendukung Pertumbuhan Laba Tetapi Juga Memperkuat Posisi Kompetitif Bank Di Pasar (NUGROHO & , MONTARIS SILAEN, ARISMAN PARHUSIP, 2024). Di Sisi Lain, Non-Performing Loan (Npl) Menjadi Tolok Ukur Penting Dalam Menilai Risiko Kredit, Yaitu Proporsi Pinjaman Bermasalah Terhadap Total Pinjaman Yang Diberikan. Tingginya Npl Dapat Mengindikasikan Potensi Penurunan Kualitas Aset Dan Melemahkan Kepercayaan Nasabah Terhadap Bank.

Dalam Lima Tahun Terakhir, Perkembangan Kinerja Keuangan Di Sektor Perbankan Telah Mengalami Berbagai Dinamika, Dipengaruhi Oleh Faktor Internal Maupun Eksternal Seperti Kondisi Ekonomi Global, Regulasi Pemerintah, Serta Perubahan Preferensi Nasabah. Bank Seabank Sebagai Salah Satu Entitas Yang Sedang Berkembang Di Industri Ini, Menghadapi Tantangan Untuk Menjaga Stabilitas Kinerjanya Di Tengah Persaingan Yang Ketat Dan Harapan Nasabah Yang Terus Meningkat. Oleh Karena Itu, Analisis Terhadap Roa Dan Npl Bank Seabank Menjadi Relevan Untuk Memahami Bagaimana Kedua Indikator Ini Memengaruhi Kepercayaan Nasabah, Yang Merupakan Salah Satu Aset Tak Berwujud Paling Berharga Bagi Bank. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Memberikan Gambaran Deskriptif Mengenai Kinerja Keuangan Bank Seabank Selama Lima Tahun Terakhir, Dengan Fokus Pada Roa Dan Npl, Serta Mengeksplorasi Dampaknya Terhadap Kepercayaan Nasabah. Melalui Kajian Ini, Diharapkan Dapat Memberikan Wawasan Yang Bermanfaat Bagi Manajemen Perbankan Dalam Merumuskan Strategi Yang Lebih Efektif Guna Meningkatkan Kinerja Dan Membangun Hubungan Yang Lebih Solid Dengan Nasabah.

Return On Assets (Roa) Merupakan Salah Satu Rasio Profitabilitas Yang Digunakan Untuk Mengukur Kemampuan Bank Dalam Memanfaatkan Asetnya Untuk Menghasilkan Laba (MUHIDIN & SITUNGKIR, 2022). Rasio Ini Dihitung Dengan Membagi Laba Bersih Setelah Pajak Dengan Total Aset, Dan Biasanya Dinyatakan Dalam Bentuk Persentase. Roa Memberikan Gambaran Seberapa Efektif Sebuah Bank Dalam Mengelola Asetnya Sehingga Dapat Menghasilkan Keuntungan Yang Maksimal. Dalam Industri Perbankan, Roa Menjadi Indikator Kunci Untuk Menilai Efisiensi Operasional Dan Keberlanjutan Bisnis. Dalam Konteks Perbankan, Roa Yang Tinggi Menunjukkan Bahwa Bank Mampu Mengelola Asetnya Secara Produktif, Sehingga Menghasilkan Pendapatan Yang Optimal Dari Aktivitas Kredit, Investasi, Atau Kegiatan Lain Yang Terkait. Sebaliknya, Roa Yang Rendah Dapat Menjadi Tanda Adanya Ketidakefisienan, Seperti Aset Tidak Produktif, Biaya Operasional Yang Tinggi, Atau Masalah Dalam Pengelolaan Kredit (Wenten, 2018). Selain Itu, Fluktuasi Roa Dapat Dipengaruhi Oleh Faktor Eksternal Seperti Kondisi Ekonomi, Tingkat Suku Bunga, Atau Regulasi Pemerintah Yang Memengaruhi Operasional Bank.

Roa Juga Menjadi Tolok Ukur Penting Dalam Menarik Kepercayaan Pemangku Kepentingan, Termasuk Nasabah, Investor, Dan Regulator. Bank Dengan Roa Yang Stabil Cenderung Dipandang Lebih Kredibel Karena Mampu Menunjukkan Kinerja Yang Konsisten ((Perwitasari, 2014). Hal Ini Memberikan Sinyal Positif Bahwa Bank Memiliki Manajemen Aset Yang Efektif Dan Strategi Yang Adaptif Dalam Menghadapi Dinamika

Pasar. Sebaliknya, Penurunan Roa Yang Signifikan Dalam Jangka Waktu Tertentu Dapat Menimbulkan Kekhawatiran Terkait Profitabilitas Dan Manajemen Risiko Bank. Dalam Penelitian Ini, Analisis Terhadap Roa Bank Seabank Selama Lima Tahun Terakhir Bertujuan Untuk Mengevaluasi Bagaimana Tren Profitabilitas Bank Mencerminkan Kinerja Operasionalnya. Dengan Menggunakan Data Historis, Penelitian Ini Akan Mengeksplorasi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Roa, Termasuk Struktur Pendapatan, Kebijakan Kredit, Dan Pengelolaan Aset. Analisis Ini Juga Diharapkan Dapat Memberikan Wawasan Tentang Efektivitas Strategi Yang Diterapkan Oleh Bank Seabank Dalam Menjaga Stabilitas Dan Efisiensi Kinerjanya.

Penelitian Ini Juga Mengkaji Hubungan Antara Roa Dan Kepercayaan Nasabah, Mengingat Profitabilitas Bank Dapat Menjadi Salah Satu Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Nasabah Terhadap Kesehatan Finansial Institusi Tersebut (Nindi et al., 2023). Roa Yang Tinggi Tidak Hanya Mencerminkan Keberhasilan Internal Bank, Tetapi Juga Menjadi Elemen Penting Dalam Membangun Hubungan Jangka Panjang Dengan Nasabah. Dengan Demikian, Temuan Penelitian Ini Diharapkan Dapat Memberikan Kontribusi Pada Pengembangan Strategi Manajemen Bank Yang Lebih Efektif Dan Berorientasi Pada Keberlanjutan Bisnis. *return on assets (roa)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset, dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Roa memberikan gambaran seberapa efektif sebuah bank dalam mengelola asetnya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dalam industri perbankan, roa menjadi indikator kunci untuk menilai efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnis.

Dalam konteks perbankan, ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola asetnya secara produktif, sehingga menghasilkan pendapatan yang optimal dari aktivitas kredit, investasi, atau kegiatan lain yang terkait. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat menjadi tanda adanya ketidakefisienan, seperti aset tidak produktif, biaya operasional yang tinggi, atau masalah dalam pengelolaan kredit. Selain itu, fluktuasi ROA dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, atau regulasi pemerintah yang memengaruhi operasional bank. ROA juga menjadi tolok ukur penting dalam menarik kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk nasabah, investor, dan regulator (Yunistiyani & Harto, 2022). Bank dengan ROA yang stabil cenderung dipandang lebih kredibel karena mampu menunjukkan kinerja yang konsisten. Hal ini memberikan sinyal positif bahwa bank memiliki manajemen aset yang efektif dan strategi yang adaptif dalam menghadapi dinamika pasar. Sebaliknya, penurunan ROA yang signifikan dalam jangka waktu tertentu dapat menimbulkan kekhawatiran terkait profitabilitas dan manajemen risiko bank.

Dalam penelitian ini, analisis terhadap ROA Bank Seabank selama lima tahun terakhir bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana tren profitabilitas bank mencerminkan kinerja operasionalnya. Dengan menggunakan data historis, penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi ROA, termasuk struktur pendapatan, kebijakan kredit, dan pengelolaan aset. Analisis ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas strategi yang diterapkan oleh Bank Seabank dalam menjaga stabilitas dan efisiensi kinerjanya. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji

hubungan antara ROA dan kepercayaan nasabah, mengingat profitabilitas bank dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi persepsi nasabah terhadap kesehatan finansial institusi tersebut. ROA yang tinggi tidak hanya mencerminkan keberhasilan internal bank, tetapi juga menjadi elemen penting dalam membangun hubungan jangka panjang dengan nasabah. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi manajemen bank yang lebih efektif dan berorientasi pada keberlanjutan bisnis.

Kepercayaan nasabah merupakan salah satu aset tidak berwujud paling penting bagi lembaga keuangan, termasuk perbankan (Pada et al., 2010). Kepercayaan ini tercipta dari keyakinan nasabah terhadap kemampuan, integritas, dan keandalan bank dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka secara konsisten. Dalam konteks perbankan, kepercayaan nasabah menjadi fondasi utama untuk menjaga hubungan jangka panjang, meningkatkan loyalitas, dan menarik lebih banyak nasabah baru. Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan nasabah meliputi kinerja keuangan bank, transparansi informasi, kualitas pelayanan, keamanan dana, serta reputasi bank secara keseluruhan (Budianto, 2022). Nasabah cenderung merasa percaya ketika bank mampu menunjukkan stabilitas finansial melalui indikator seperti Return on Assets (ROA) dan Non-Performing Loan (NPL). ROA yang tinggi dan stabil mencerminkan profitabilitas bank, sedangkan NPL yang rendah menunjukkan manajemen risiko kredit yang baik, keduanya berperan dalam menciptakan citra positif bank di mata nasabah.

Selain faktor keuangan, kepercayaan nasabah juga dipengaruhi oleh pengalaman interaksi mereka dengan bank. Layanan yang responsif, teknologi yang handal, serta kepatuhan terhadap peraturan dan etika bisnis memberikan kontribusi signifikan dalam membangun kepercayaan. Sebaliknya, kegagalan bank dalam memenuhi ekspektasi nasabah, seperti keterlambatan pelayanan atau isu keamanan dana, dapat mengurangi kepercayaan dan bahkan memicu perpindahan nasabah ke bank lain. Dalam penelitian ini, kepercayaan nasabah menjadi salah satu variabel penting yang dikaji untuk melihat bagaimana indikator keuangan seperti ROA dan NPL memengaruhi persepsi nasabah terhadap Bank Seabank. Dengan menganalisis data historis selama lima tahun terakhir, penelitian ini akan mengevaluasi apakah tren kinerja keuangan memiliki korelasi langsung dengan tingkat kepercayaan nasabah. Fokus ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi bank dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan sekaligus memperkuat hubungan dengan nasabah. Kepercayaan nasabah tidak hanya menjadi faktor penentu loyalitas tetapi juga berfungsi sebagai katalis untuk pertumbuhan bisnis bank. Bank yang berhasil membangun dan mempertahankan kepercayaan akan lebih mudah mengatasi tantangan kompetisi dan menjaga keberlanjutan operasional (Johannes & Johannes, 2022). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan nasabah sangat penting dalam strategi manajemen perbankan modern.

Pembahasan

Berikut ini adalah data kinerja keuangan Bank Seabank dalam lima tahun terakhir, yang mencakup nilai ROA dan NPL dari tahun 2019 hingga 2023. Data ini akan digunakan untuk menganalisis dampak fluktuasi ROA dan NPL terhadap kepercayaan nasabah Bank Seabank selama periode tersebut.

Tahun	ROA	NPL
2019	-3.2	7.63
2020	-14.11	7.89
2021	-5.17	1.35
2022	0.29	2.03
2023	0.98	1.77

Analisis ROA (Return on Assets)

Dalam lima tahun terakhir, Bank Seabank menunjukkan fluktuasi signifikan dalam kinerja keuangan yang tercermin dari perubahan nilai ROA. Pada tahun 2019, ROA berada pada angka -3,2%, yang menunjukkan kinerja yang sangat buruk dengan Bank Seabank mengalami kerugian dalam mengelola asetnya. Kerugian ini dapat berdampak negatif pada persepsi nasabah terhadap stabilitas Bank Seabank, yang dapat menurunkan kepercayaan mereka. Pada tahun 2020, ROA semakin memburuk menjadi -14,11%. Penurunan ini mencerminkan kondisi yang lebih buruk, yang mungkin dipicu oleh dampak pandemi COVID-19 yang melanda ekonomi global. Kepercayaan nasabah terhadap Bank Seabank kemungkinan besar terganggu, karena penurunan kinerja yang signifikan ini dapat menimbulkan keraguan tentang kemampuan Bank Seabank untuk mengelola aset secara efisien dan menghasilkan keuntungan.

Namun, pada tahun 2021, Bank Seabank mulai menunjukkan pemulihan dengan ROA sebesar -5,17%, meskipun masih negatif. Ini menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, meskipun belum sepenuhnya pulih. Peningkatan meskipun kecil dapat memberikan sinyal positif kepada nasabah bahwa Bank Seabank sedang dalam proses pemulihan dan memiliki potensi untuk kembali menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2022, ROA Bank Seabank mengalami peningkatan signifikan menjadi 0,29%. Meskipun masih rendah, nilai positif ini menunjukkan bahwa Bank Seabank telah berhasil membalikkan tren kerugian dan mulai memperoleh keuntungan dari aset yang dimiliki. Peningkatan ini mungkin meningkatkan kepercayaan nasabah, karena mereka cenderung lebih yakin dengan keberlanjutan operasional Bank Seabank ketika melihat tanda-tanda pemulihan finansial.

Pada tahun 2023, ROA Bank Seabank kembali meningkat menjadi 0,98%, yang menunjukkan bahwa Bank Seabank telah mencapai profitabilitas yang lebih baik. Kepercayaan nasabah kemungkinan besar meningkat karena kinerja yang lebih stabil dan berkelanjutan. Dengan kinerja yang lebih positif, nasabah cenderung merasa lebih aman dan percaya pada kemampuan Bank Seabank untuk menjaga keuangan mereka.

Analisis NPL (Non-Performing Loan)

Selanjutnya, rasio NPL Bank Seabank selama lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2019, NPL Bank Seabank tercatat sebesar 7,63%, yang menunjukkan tingkat pinjaman bermasalah yang cukup tinggi. Rasio ini berisiko mengurangi kepercayaan nasabah, karena angka NPL yang tinggi dapat menciptakan persepsi bahwa Bank Seabank tidak dapat mengelola risiko kredit dengan baik, yang meningkatkan kekhawatiran nasabah tentang potensi kerugian dan stabilitas Bank Seabank. Pada tahun 2020, NPL sedikit meningkat menjadi 7,89%, yang mengindikasikan bahwa kualitas kredit Bank Seabank semakin menurun, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemi. Peningkatan NPL ini dapat memperburuk pandangan nasabah terhadap kesehatan keuangan Bank Seabank, dan berpotensi mengurangi rasa aman mereka dalam menempatkan dana di Bank Seabank.

Namun, pada tahun 2021, NPL Bank Seabank menurun drastis menjadi 1,35%, yang menunjukkan perbaikan signifikan dalam kualitas kredit Bank Seabank. Penurunan yang tajam ini dapat memberikan sinyal positif kepada nasabah bahwa Bank Seabank telah berhasil mengelola risiko kredit dan meminimalkan pinjaman bermasalah. Kepercayaan nasabah kemungkinan besar meningkat karena mereka merasa lebih yakin terhadap kemampuan Bank Seabank dalam menjaga kesehatan keuangan dan aset mereka. Pada tahun 2022, NPL Bank Seabank meningkat sedikit menjadi 2,03%, namun masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan level 2019 dan 2020. Meskipun ada sedikit peningkatan, angka NPL yang masih berada di level rendah menunjukkan bahwa risiko kredit tetap terkendali, yang dapat meningkatkan rasa aman nasabah. Namun, nasabah mungkin tetap memperhatikan angka NPL ini, yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan mereka jika tren ini berlanjut. Pada tahun 2023, NPL Bank Seabank sedikit menurun menjadi 1,77%, yang menunjukkan bahwa kualitas kredit Bank Seabank tetap terjaga dengan baik. Penurunan ini, meskipun kecil, dapat memberikan keyakinan lebih bagi nasabah bahwa Bank Seabank mampu mengelola risiko kredit dengan efisien. Kepercayaan nasabah cenderung meningkat apabila mereka melihat bahwa Bank Seabank terus menjaga kualitas kredit dan risiko yang terkendali, yang berarti dana mereka lebih aman.

Pengaruh ROA dan NPL Terhadap Kepercayaan Nasabah

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun Bank Seabank menghadapi tantangan besar dalam beberapa tahun terakhir, ada indikasi bahwa kepercayaan nasabah dapat dipengaruhi oleh perubahan dalam ROA dan NPL. Ketika Bank Seabank mengalami kerugian yang signifikan, seperti pada tahun 2019 dan 2020, kemungkinan besar kepercayaan nasabah menurun. Namun, ketika Bank Seabank menunjukkan tanda-tanda pemulihan, seperti yang terlihat pada peningkatan ROA dan penurunan NPL di tahun 2021 hingga 2023, nasabah mungkin merasa lebih aman dan cenderung lebih percaya pada Bank Seabank. Kepercayaan nasabah dapat dipengaruhi secara langsung oleh kinerja keuangan Bank Seabank, terutama dalam hal profitabilitas (ROA) dan pengelolaan risiko kredit (NPL). Dengan ROA yang meningkat dan NPL yang terkendali, Bank Seabank dapat memperbaiki persepsi nasabah dan membangun kembali rasa percaya mereka. Namun, jika Bank Seabank terus mengalami penurunan ROA atau peningkatan NPL yang signifikan, maka kepercayaan nasabah bisa terancam.

menurun kembali. Secara keseluruhan, meskipun tidak ada data langsung tentang kepercayaan nasabah, perubahan positif dalam kinerja keuangan Bank Seabank yang tercermin dalam ROA dan NPL selama lima tahun terakhir dapat memperkuat kepercayaan nasabah dan meningkatkan loyalitas mereka.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan Analisis Kinerja Keuangan Bank Seabank Selama Lima Tahun Terakhir, Yang Tercermin Dari Roa Dan Npl, Dapat Disimpulkan Bahwa Terdapat Fluktuasi Signifikan Yang Memengaruhi Kepercayaan Nasabah. Pada Tahun-Tahun Awal, Terutama 2019 Dan 2020, Bank Seabank Menghadapi Tantangan Besar Dengan Kerugian Yang Tercermin Pada Roa Negatif Dan Npl Yang Relatif Tinggi. Kondisi Ini Berpotensi Menurunkan Kepercayaan Nasabah Terhadap Stabilitas Dan Keberlanjutan Operasional Bank Seabank. Namun, Pada Tahun 2021 Hingga 2023, Bank Seabank Menunjukkan Tanda-Tanda Pemulihan Yang Terlihat Dari Peningkatan Roa Yang Positif Dan Penurunan Npl, Yang Dapat Mengindikasikan Perbaikan Dalam Kualitas Manajemen Aset Dan Risiko Kredit Bank. Hal Ini Berpotensi Meningkatkan Kembali Kepercayaan Nasabah Terhadap Bank Seabank. Untuk Mempertahankan Dan Meningkatkan Kepercayaan Nasabah, Bank Seabank Perlu Fokus Pada Pemeliharaan Stabilitas Kinerja Keuangan, Khususnya Dengan Terus Meningkatkan Roa Dan Menurunkan Npl. Bank Juga Disarankan Untuk Lebih Transparan Dalam Mengkomunikasikan Langkah-Langkah Strategis Yang Diambil Dalam Pengelolaan Risiko Kredit Dan Optimalisasi Aset, Guna Memberikan Keyakinan Kepada Nasabah Bahwa Dana Mereka Aman. Selain Itu, Bank Seabank Sebaiknya Melakukan Evaluasi Rutin Terhadap Kebijakan Kredit Dan Pengelolaan Risiko Untuk Mencegah Peningkatan Npl Yang Berlebihan, Serta Memastikan Pelayanan Yang Konsisten Dan Berkualitas Untuk Menjaga Loyalitas Nasabah Dalam Jangka Panjang.

Daftar Pustaka

- Budianto, E. W. H. (2022). Pemetaan Penelitian Akad Mudharabah Pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 7(April), 43–68. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v7i1.3895>
- Johannes, R., & Johannes, R. F. (2022). Membangun Talenta Digital dan Ekonomi Berkarbon Rendah untuk Keuangan Berkelanjutan dalam Industri Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 8(3), 105. <https://doi.org/10.35384/jemp.v8i3.342>
- Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i1.2093>
- Nindi, Nuzulul, & Gentur. (2023). Pemetaan Penelitian Seputar Manajemen Zakat pada Lembaga Keuangan Syariah_Nindi Dwi. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(1), 10.

- Nugroho, W., & , Montaris Silaen, Arisman Parhusip, A.-A. (2024). *Optimalisasi return on asset (roa) dan return on equity (roe) untuk meningkatkan daya saing perbankan di bursa saham*. 1(4), 184–198.
- Pada, S., Syariah, B., & Malang, D. I. (2010). Analisis Keputusan Nasabah Menabung. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 4(1), 43–57.
- Perwitasari, D. (2014). Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.12.5032>
- Wenten, I. ketut. (2018). Analisis CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada bank artha graha internasional tbk. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 74–93.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>
- Yunistiyani, V., & Harto, P. (2022). Kinerja PT Bank Syariah Indonesia, Tbk setelah Merger: Apakah Lebih Baik? *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 67–84. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i2.15621>